

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN MOTIVASI MENGAJAR IPS GURU KELAS V SD MELALUI DISKUSI

Dwi Nur Riyadi dan John Sabari*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan motivasi mengajar IPS guru kelas V SD melalui diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Syech Maulana Maghribi Purworejo dengan subjek penelitian adalah 7 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian kompetensi dan angket motivasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) ada peningkatan kompetensi pedagogis guru kelas V yang ditunjukkan dari nilai yang diperoleh masing-masing guru dan nilai rata-rata kompetensi pedagogis setiap siklus. Pada prasiklus, nilai rata-rata 72,29 dengan persentase ketuntasan 28,57%, meningkat menjadi 75,56 dengan persentase ketuntatasan 57,14% pada siklus I, dan menjadi 76,64 dengan persentase 85,71% pada siklus II; (2) ada peningkatan motivasi mengajar IPS guru kelas V yang ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi mengajar yang dicapai guru pada prasiklus 74,07, meningkat menjadi 82,45 pada siklus I, dan 84,94 siklus II. Hal ini berarti diskusi dalam KKG dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan motivasi mengajar IPS guru kelas V melalui diskusi.

Kata kunci: kompetensi pedagogis, motivasi mengajar, diskusi di KKG

This research aims to increase teachers' pedagogical competence and motivation in teaching social science (IPS) for 5th grade students of elementary school through discussion. This research is conducted in o Shaykh Maulana Maghribi Cluster, Purworejo. The subjects of this research are 7 teachers. Data collection techniques in this research use competency assessment tools and motivation questionnaires. The results showed that: (1) teachers' pedagogical competence increase through discussion that shown by increasing the score of each teachers and the average of pedagogical competence score each cycle. The average score in pre-cycle is 72.29 with the percentage of completeness 28.57%, increase to 75.56 with the percentage 57.14% in 1st cycle and 76.64 with the percentage 85.71%; (2) teachers' teaching motivation increase for teaching social science (IPS) that shown by teachers' teaching motivation in pre-cycle is 74.07, become 82,45 in 1st cycle and 84.94 in 2nd cycle. It means that discussion in KKG can improve teachers' pedagogical competence and motivation for teaching 5th grade social science (IPS) through discussions in KKG.

Keywords: pedagogical competence, teaching motivation, discussion in KKG

* Dwi Nur Riyadi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan John Sabari adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan bersifat sangat dinamis, selalu berkembang dan mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai satu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berkaitan dengan kata pembelajaran seperti yang tersebut dalam undang-undang tersebut, terdapat kata belajar yang diartikan sebagai satu interaksi aktif aktivitas mental dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1996: 53).

Selain interaksi aktif aktivitas mental, belajar juga memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari sebelum memahaminya (Silberman, 2006: 27). Materi yang hendak dipelajari peserta didik sedapat mungkin telah diketahuinya sebelum proses belajar dan mengajar berlangsung. Pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari ini diartikan sebagai kedekatan peserta didik dengan objek belajar. Kondisi tersebut menentukan kuantitas muatan pengalaman yang diperoleh peserta didik atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sehingga menentukan prestasi belajar.

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor yang dominan dalam pembangunan. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Dengan tidak bermaksud mengabaikan peranan komponen lainnya, komponen tenaga kependidikan, khususnya guru merupakan salah satu faktor yang sangat pokok untuk menentukan kualitas pesertanya.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru, dalam hal ini tidak sekadar sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan. Guru juga merupakan pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Ketercukupan tenaga pengajar dan kualitas dari guru dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik saat belajar menuju keterwujudan mutu pendidikan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, guru dituntut profesional.

Pasal 20 (a) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa standar prestasi guru saat melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan bentuk kinerja guru. Peningkatan kinerja guru berpengaruh pada peningkatan kualitas *output* atau SDM lulusan yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering dianggap tergantung pada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Agar mencapai hasil belajar yang optimal, tentunya guru harus memiliki kompetensi dan menampilkan kinerja yang maksimal dalam proses belajar mengajar yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogis merupakan kompetensi guru pada pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Mata pelajaran IPS selama ini dianggap sebagai mata pelajaran menghafal dengan materi yang sangat luas. Dengan demikian, peserta didik kurang memiliki motivasi dan menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kebijakan dari pemerintah tentang ujian nasional (UN) tidak memasukkan mata pelajaran IPS sebagai salah satu ujian nasional, terutama pada jenjang pendidikan SMP. Hal ini membuat motivasi belajar peserta didik terhadap

mata pelajaran IPS. Akhirnya, mata pelajaran IPS seolah-olah menjadi mata pelajaran yang terpinggirkan dan dianggap tidak penting. Mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik apalagi ketika proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, guru hanya bersifat mentransfer ilmu, peserta didik hanya menerima informasi dan mencatat informasi yang diterimanya.

Guru hendaknya bisa meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik mulai dari “siapa, apa, di mana” sampai “mengapa dan bagaimana”. Peserta didik tidak hanya sekadar menghafal materi yang diberikan oleh guru tetapi melalui beberapa proses sehingga peserta dapat menemukan sendiri hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan penerapan berbagai macam model dan metode pembelajaran, diharapkan juga terjadi perubahan anggapan peserta didik tentang mata pelajaran IPS. Peserta didik yang semula menganggap mata pelajaran IPS sulit karena harus menghafal, membosankan, tidak penting karena tidak masuk sebagai mata pelajaran yang diujikan pada UN, dan berbagai anggapan negatif lainnya, menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan. Peserta didik kemudian juga menyadari bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat bagi peserta didik saat terjun ke masyarakat. Konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga Negara yang produktif serta bertanggung jawab di masa mendatang (Daryanto, 2014: 2).

Di samping hal tersebut di atas, guru hendaknya berusaha untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogis dan motivasi mengajar IPS agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mempelajari IPS. Upaya tersebut antara lain dengan membaca dan mengkaji buku-buku, kunjungan kelas, studi banding, mengikuti seminar, melakukan pengembangan profesi berkelanjutan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kelompok Kerja Guru (KKG), adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat nonstruktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar,

di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kelompok kerja guru (KKG) adalah kelompok kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid, metode mengajar, dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Dari data yang ada, rata-rata nilai kompetensi pedagogis guru-guru kelas V di Gugus Syech Maulana Maghribi masih kurang dari 75%. Di samping itu, rata-rata nilai IPS siswa kelas V juga masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi mengajar IPS guru-guru kelas V di Gugus Syech Maulana Maghribi juga masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meyakini bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogis dan motivasi mengajar IPS guru kelas V SD se-Gugus Syech Maulana Maghribi melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan motivasi mengajar IPS guru kelas V SD se-Gugus Syech Maulana Maghribi melalui diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan spesifik dari gagasan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan sekolah (Wasisto, 2015: 39). Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di Gugus Syech Maulana Maghribi, UPT Dikbudpora Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Gugus ini terdiri dari 7 SD, yaitu SD Negeri Ngaran sebagai SD Inti dan SD Imbasnya adalah SD Negeri 1 Sudorogo, SD Negeri 2 Sudorogo, SD Negeri 1 Hardimulyo, SD Negeri 2 Hardimulyo, SD Negeri Tlgorejo B, dan SD Negeri Purbowono.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dari SD Se-Gugus Syech Maulana Maghribi, UPT Dikbudpora Kecamatan Kaligesing, Kabupaten

Purworejo yang berjumlah 7 (tujuh) orang dari 7 SD. Prosedur penelitian yang diterapkan pada penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang sistem kerjanya berupa siklus. Namun sebelum memasuki tahapan siklus tersebut, langkah pertama penelitian ini adalah menyiapkan perencanaan observasi mengajar IPS terhadap guru-guru kelas V dan menyusun angket yang digunakan untuk mengungkap taraf motivasi guru saat mengajar.

Selanjutnya, pelaksanaan proses observasi pembelajaran IPS di kelas memanfaatkan instrumen observasi mengajar yang telah dibuat dan memberikan angket kepada guru-guru. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara kolaboratif dengan kepala sekolah se-Gugus Syech Maulana Maghribi. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto, karena PTS memiliki kesamaan dengan PTK. PTK menggunakan prosedur penelitian yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2008: 16). Secara keseluruhan, 4 tahap PTK tersebut membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini direncanakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tahapan di setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Jumlah guru yang kompetensi pedagogisnya tuntas saat mengajar dengan nilai kompetensi $\geq 75,00$ mencapai 80% dari jumlah seluruh guru kelas V Se-Gugus Syech Maulana Maghribi.
2. Nilai rata-rata motivasi mengajar IPS guru kelas V Se-Gugus Syech Maulama Maghribi mencapai 80 atau lebih, dengan kriteria baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra- Siklus

Proses penelitian diawali dengan melakukan observasi pembelajaran dan pemberian angket. Nilai Kompetensi Pedagogis diambil berdasarkan hasil penilaian mengajar IPS guru kelas V se-Gugus Syech Maulana Maghribi yang dilakukan oleh kolaborator, yaitu kepala sekolah dari masing-masing SD. Dari 7 orang guru kelas V, yang sudah tuntas baru 2 orang (28,57%). Adapun rata-rata nilai kompetensi adalah 72,79. Nilai terendah 69,23 sedangkan tertinggi 75,77. Sementara itu, guru yang sudah memiliki motivasi mengajar baik ada 2 orang (28,57%) dan yang belum memiliki motivasi mengajar baik ada 5 orang (71,43%). Adapun nilai rata-rata motivasi adalah 72,79. Nilai terendah 71,74 sedangkan tertinggi 77,74.

Pada prasiklus, untuk indikator motivasi guru saat membuat perencanaan pengajaran adalah 73,47, motivasi guru pada proses pengajaran adalah 68,37, motivasi guru saat penilaian pengajaran adalah 78,17, dan motivasi guru untuk meningkatkan prestasi belajar adalah 76,27. Dengan demikian, rata-rata pencapaian indikator motivasi mengajar guru pada prasiklus adalah 74,04.

2. Siklus I

Hasil kompetensi pedagogis menjajar IPS setelah dilaksanakan 2 kali kegiatan KKG pada siklus I, adalah nilai kompetensi terendah 72,80, nilai kompetensi tertinggi 78,93, dan rata-rata nilai kompetensi 75,46. Nilai rata-rata kompetensi pedagogis mengajar IPS tersebut labih tinggi dibandingkan dari nilai rata-rata kompetensi pedagogis pada tahap prasiklus.

Berdasarkan tingkat ketuntasan mengajar, maka dapat dideskripsikan kompetensi pedagogis mengajar IPS pada siklus I, yaitu dari 7 orang guru, terdapat 3 orang guru (42,86%) yang belum mencapai ketuntasan, dan yang telah mencapai ketuntasan 4 orang guru (57,14%). Dengan demikian, pencapaian ketuntasan guru saat mengajar pada siklus I adalah 57,14% dengan nilai rata-rata 75,56.

Adapun motivasi mengajar berdasarkan hasil analisis dari angket yang diberikan pada siklus I adalah bahwa 6 orang guru sudah menunjukkan motivasi mengajar IPS dengan baik (85,71%), dan yang belum baik ada 1 orang (14,28%). Adapun nilai rata-rata motivasi mengajar adalah 82,45 dengan nilai terendah 75,00 dan nilai tertinggi 86,96.

Pada siklus I ini, motivasi guru untuk membuat perencanaan pengajaran adalah 83,86, motivasi guru pada proses pembelajaran 80,58, motivasi guru saat penilaian pembelajaran 86,52, dan motivasi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa 78,86. Dengan demikian, pencapaian rata-rata indikator motivasi guru mengajar IPS pada siklus I adalah 82,45.

3. Siklus II

Hasil refleksi dari siklus I menjadi acuan untuk melaksanakan koreksi terhadap pelaksanaan KKG pada siklus II guna meningkatkan kompetensi dan motivasi mengajar IPS. Kompetensi pedagogis menjajar IPS ditunjukkan dari hasil observasi mengajar IPS terhadap guru-guru kelas V se-Gugus Syech Maulana Maghribi yang dilaksanakan setelah 2 kali kegiatan KKG pada siklus II. Dari hasil penilaian kompetensi pedagogis mengajar, didapatkan nilai kompetensi terendah 74,23, nilai kompetensi tertinggi 79,81, dan rata-rata nilai kompetensi 76,64. Nilai rata-rata kompetensi pedagogis mengajar IPS tersebut lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai rata-rata kompetensi pedagogis pada tahap siklus I.

Berdasarkan tingkat ketuntasan mengajar, maka dapat dideskripsikan kompetensi pedagogis mengajar IPS pada siklus II adalah dari 7 orang guru terdapat seorang guru (14,29%) yang belum mencapai ketuntasan, dan yang telah mencapai ketuntasan 6 orang guru (85,71%). Dengan demikian, pencapaian ketuntasan kompetensi guru saat mengajar pada siklus II adalah 85,71% dengan nilai rata-rata 76,46.

Adapun motivasi mengajar berdasarkan hasil analisis dari angket yang diberikan adalah dari 7 orang guru kelas V di Gugus Syech Maulana Maghribi, semua sudah menunjukkan motivasi mengajar IPS dengan baik (100%). Adapun nilai rata-rata motivasi adalah 84,94. Nilai terendah 76,09 sedangkan tertinggi 86,96.

Pada siklus II ini, pencapaian motivasi mengajar guru sesuai indikator, yaitu motivasi guru saat membuat perencanaan pengajaran adalah 85,92, motivasi guru pada proses pembelajaran 80,61, motivasi guru saat penilaian pembelajaran 86,90, dan motivasi guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik 86,34. Dengan demikian, rata-rata pencapaian indikator motivasi guru mengajar IPS pada siklus II adalah 84,94.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan motivasi mengajar IPS guru Kelas V se-Gugus Syech Maulana Maghribi Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dari:

1. Peningkatan kompetensi pedagogis guru-guru se-Gugus Syech Maulana Maghribi ditunjukkan dari capaian nilai kompetensi yang diperoleh guru dan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan. Pada prasiklus, nilai rata-

rata guru 72,29, dengan persentase ketuntasan 28,57%, meningkat pada siklus I menjadi 74,29 dengan persentase ketuntasan 57,14%, dan pada siklus II menjadi 76,64 dengan persentase ketuntasan 85,71%.

2. Peningkatan motivasi mengajar IPS pada guru-guru kelas V se-Gugus Syech Maulana Maghribi ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata motivasi mengajar IPS yang dicapai guru-guru pada prasiklus menunjukkan 74,07, meningkat pada siklus I 82,45, dan pada siklus II menjadi 84,94.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan kompetensi pedagogis guru kelas V se-Gugus Syech Maulana Maghribi UPT Dikbudpora Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo melalui diskusi dalam KKG tahun pelajaran 2015/2016, ditunjukkan dari capaian nilai kompetensi yang diperoleh guru dan nilai rata-rata kompetensi pedagogis yang mengalami peningkatan. Pada prasiklus, nilai rata-rata guru 72,29 dengan persentase ketuntasan 28,57%, meningkat pada siklus I menjadi 75,56 dengan persentase ketuntatasan 57,14% dan pada siklus II menjadi 76,64 dengan persentase 85,71%.

Peningkatan motivasi mengajar IPS guru kelas V se-Gugus Syech Maulana Maghribi UPT Dikbudpora Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo melalui diskusi dalam KKG Tahun Pelajaran 2015/2016, ditunjukkan dari perolehan persentase indikator motivasi mengajar yang dicapai guru pada pra siklus menunjukkan 74,07, meningkat pada siklus I 82,745, dan siklus II meningkat menjadi 84,94.

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya, sehingga saat melaksanakan proses pembelajaran dapat lebih optimal.
 - b. Guru saat melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa.
 - c. Guru pada proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk menggunakan media pembelajaran elektronik, agar peserta didik lebih tertarik dan hasil belajar lebih optimal.
2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik pada proses pembelajaran hendaknya selalu aktif, mengikuti pembelajaran dengan seksama, berani mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, menjalin kerja sama, dan saling membantu dengan teman saat belajar agar lebih memahami dan menguasai materi yang dipelajari.
3. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan hendaknya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Pendidikan Dasar). 1996. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah.* Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SDLB.

Permendiknas Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.

Wasisto D.D.W., Agus. 2015. *Penelitian Tindakan Kepengawasan dan Tindakan Sekolah.* Klaten: WidyaPustaka Publisher.

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia.